

The Role Of Village Governments In The Use Of Infrastructure Development Funds In The Gombangan Village Of Sanca District Gantar

Peran Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Pembangunan Infrastruktur Di Blok Gombangan Desa Sanca Kecamatan Gantar

Abdur Rahim^{1*}, Firdaus Al Kamil², Lukman Hakim³

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)^{1,2,3}

rahim@iai-alzaytun.ac.id¹, alkamilfirdaus@gmail.com², lukmanhakim01ipi@gmail.com³

* Corresponding Author

ABSTRACT

In this study, the authors examine the problem of infrastructure development in a village. In the research there, the village community complained about the condition of village roads without street lighting and clean water because the location of the village was located in remote areas. This forced the village government to create a village development program, namely the procurement of street lights and the construction of drilled wells with the aim of increasing the welfare of the villagers. The research method used by the author is a qualitative research method that focuses on the object being examined. The focus is on the government and the community in the Gombangan block, Sanca village, using interviews as a way to collect data in the field. One type of interview used by the author in the field is structured interviews. The results in the field, with various interview questions, said that the village was experiencing clean water problems because the village was located in a remote area, forcing the villagers to try to find clean water in the nearest river. This forced the village government to carry out village development. Village development is included in their 2022 RPJMDes document, in the document containing the construction of a drilled well in the amount of Rp. 200,000,000, the amount of the funds is for buying materials, 10 units of road poles, 1 unit of water drilling equipment, and wages for workers. Their government program will be realized in 2022. But the problem is, even though they are ready to carry out the construction, the coordinate points for installing road poles and procuring drilled wells have problems with soil conditions, forcing the village government to look for the right coordinate points.

Keywords: Role, Village Government, Use of Funds, Infrastructure Development

ABSTRAK

Pada penelitian ini, penulis meneliti masalah pembangunan infrastruktur di sebuah Desa. Dalam penelitian disana Masyarakat Desa mengeluhkan kondisi jalan desa tanpa adanya penerangan jalan serta air bersih karena lokasi desa yang terletak di pelosok. Hal ini memaksa pemerintah desa untuk membuat program pembangunan desa yaitu pengadaan lampu jalan dan pembuatan sumur bor dengan tujuan untuk mensejahterakan warga desa. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang terfokus pada obyek yang diteliti. Fokusnya dearah pemerintah dan masyarakat blok Gombangan desa Sanca, dengan menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data di lapangan. Salah satu jenis wawancara yang digunakan penulis di lapangan yaitu wawancara terstruktur. Hasilnya di lapangan dengan berbagai pertanyaan wawancara mereka mengatakan bahwa di desa tersebut mengalami masalah air bersih karena lokasi desa berada di pelosok, sehingga memaksa masyarakat desa berusaha mencari air bersih ke sungai terdekat. Hal tersebut memaksa pemerintah desa untuk melakukan pembangunan desa. Pembangunan desa di masukan kedalam dokumen RPJMDes mereka tahun 2022, dalam dokumen tersebut berisi pembangunan sumur bor dengan jumlah Rp200.000.000, jumlah dana tersebut untuk membeli material, 10 unit tiang jalan, alat pengeboran air yang berjumlah 1 unit, serta upah pekerja. Program pemerintah mereka pun terealisasi di tahun 2022. Namun masalahnya, meskipun sudah siap melakukan pembangunan, titik koordinat pemasangan tiang jalan serta pengadaan sumur bor bermasalah pada kondisi tanah, sehingga memaksa pemerintah desa mencari titik koordinat yang tepat.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Desa, Penggunaan Dana, Pembangunan Infrastruktur

1. Pendahuluan

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara diperuntukkan bagi desa dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Saragih dan Agung, 2018). Kehadiran dana desa di Indonesia menjadi semangat baru yang diharapkan dapat dikelola dengan baik untuk mewujudkan desa mandiri dan masyarakat yang sejahtera. Tujuan penggunaan dana desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan seluruh sumber daya alam lingkungan secara berkelanjutan (Alokendek et al., 2017). Penelitian pada kali ini peneliti terfokus pada pembangunan, terutama pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur perdesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A, 2005; Simbolon et al., 2021).

Pembangunan infrastruktur untuk desa antara lain : jalan, pengadaan lampu jalan dan penyediaan air bersih, tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat di blok Gombang Desa Sanca Para warga disana kerap mengeluhkan. kondisi desa ketika malam hari yang begitu gelap dan kerap rawan kecelakaan karena jalan yang kurang terlihat serta mata air yang berada di blok Gombang desa Sanca itu berasal dari mata air alam yaitu sungai yang jaraknya jauh dari desa dan juga kondisi air terlihat jernih hanya ketika cuaca tertentu saja. Karena itu diperlukan upaya pemerintah desa dalam penggunaannya lebih di prioritaskan pada pembangunan sarana dan prasarana desa agar kebutuhan hidup masyarakat desa bisa lebih meningkat lagi (Jamaluddin et al., 2018). Pada kasus tersebut pemerintah desa mengambil tindakan dengan merencanakan program utamanya yaitu membangun sarana dan prasarana penerangan desa serta air bersih dengan menggunakan dana desa sekitar Rp150.000.000 untuk pengadaan penerangan desa serta fasilitas air bersih sebagai program utama mereka disamping program pemerintah desa yang lainnya serta dengan pembangunan di lokasi yang tepat dan ada aliran air bersih. Berdasarkan kondisi dilapangan maka peneliti memberi judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Pembangunan Infrastruktur Di Blok Gombang Desa Sanca Kecamatan Gantar", karena tujuannya adalah untuk mencari tahu tentang penggunaan Dana Desa dalam pembangunan Infrastruktur Di Desa tersebut

Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan di Blok Gombang Desa Sanca, terutama penggunaan dana desa dan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, serta permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat, maka peneliti menggunakan sebuah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Lokasi penelitian dilakukan di Blok Gombang Desa Sanca terletak di Jl. Raya Subang – Cikamurang arah pintu tol dari dari Bantarhuni, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Obyek penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki kondisi obyek setelah

3. Hasil Dan Pembahasan

Peran Pemerintah Desa Dalam Merencanakan Pembangunan Infrastruktur Desa

Hasil penelitian dengan pendekatan melakukan wawancara kepada pemerintah desa yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa mengenai cara mereka berperan penting dalam mengelolah dana desa dan pembangunan desa dengan pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimana peran pemerintah desa dalam penggunaan dana desa untuk membangun infrastruktur di Desa Sanca?”

Jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan menurut pendapat dari Pemerintah Desa yang terdiri dari Ketua Kuwu Desa Sanca dan Sekretaris Desa yang diwawancarai bahwa penggunaan dananya lebih difokuskan pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, cara penggunaannya melalui Tim Pelaksana Kerja.

Tpk atau Tim Pelaksana Kerja adalah tim yang dibentuk dalam pelaksanaan program pemerintah. Tim pelaksana kerja terdiri dari para kepala seksi urusan dalam struktur organisasi desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa dalam mengelolah dana desa dan anggota kerja desa.

Peneliti juga mewawancarai warga desa Sanca khususnya Blok Gombang. Peneliti menanyakan perihal hasil kerja Pemerintah Desa, hampir seluruh kepala keluarga blok Gombang kami wawancarai mengenai sarana prasarana yang telah disediakan Pemerintah Desa selama ini. Kebanyakan kepala keluarga mengatakan bahwa sarana prasarana yang telah mereka terima belum sepenuhnya warga desa dapatkan, diantaranya yaitu penerangan jalan dan suber air bersih dengan berbagai alasan yang diberikan para kepala keluarga di blok Gombang desa Sanca.

Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Dalam Penggunaan Dana Desa

Dana desa dalam Peraturan Pemerintahan No 22 Tahun 2015 bahwa dana desa yang dimaksud adalah dana yang berasal dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Berapa penerimaan dana desa tahun 2022 ?

Jawabannya adalah penerimaan dana desa ditahun 2022 lalu sebesar Rp1.000.000.000 digunakan untuk pembangunan desa seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Penerimaan dana desa Sanca pada tahun 2022 lalu yang di transfer melalui APBD Kabupaten Indramayu, penggunaannya digunakan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pembangunan desa yaitu pembangunan infrastruktur.

Dan pembangunan infrastruktur di desa Sanca yaitu pembangunan pada sarana dan prasarana air bersih. Dana yang di terima tahun 2022 lalu oleh Pemerintah Desa Sanca sendiri lebih fokuskan pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tertulis dalam Permendes No 21 Tahun 2015 bahwa Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2016.

Penggunaan Dana Desa untuk prioritas bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, menjadi prioritas kegiatan, anggaran dan belanja Desa yang disepakati dan di putuskan melalui Musyawarah Desa (Mondong, 2013).

Perencanaan Dana Desa

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pemerintah desa dalam perencanaan mereka, pertanyaan yang diajukan kepada mereka adalah “bagaimana perencanaan penganggaran dana desa? “

jawaban yang mereka berikan dalam perencanaan pemerintah desa dalam penggunaan program pemerintah adalah dengan menyusun rencana kerja pembangunan desa

berdasarkan RPJMDes dan Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa. Program pemerintah desa mereka ditahun 2021 lalu dengan menggunakan dana desa sebagai berikut :

Tabel 1. Bidang Pelaksana Desa Tahun 2021

Bidang pelaksana desa 2015	Pembangunan
Pembangunan wisata alam	Rp125.960.400
Pembangunan teras BPU	Rp70.793.000

Perencanaan yang dilakukan pemerintah desa 2021 lalu memang terealisasi tetapi pendapat masyarakatnya mengenai sarana dan prasarana penerangan jalann dan air bersih belum ada. Karena itu pemerintah desa Sanca pada tahun 2022 ini juga memasukan program pemasangan lampu jalan dan pengadaan sumur bor pada RPJMDes mereka dengan maksud supaya masyarakat merasa aman ketika malam hari dan bisa mendapatkan air bersih yang layak di konsumsi.

Dan juga program pemerintah desa untuk pembangunan teras bpu sebagai sebagai tempat istirahat untuk para pekerja bpu. Tujuannya untuk program mereka yaitu pembangunan jalan di blok Bantarhuni dan itu tidak ada hubungannya dengan pemerintah desa. Dan sisa dana desa digunakan untuk progam pemberdayaan masyarakat. **Pelaksanaan** Bagaimana pelaksanaan penganggaran dana desa?

Pelaksanaan penganggaran dana desa yang terdiri dari kelompok :

- Bidang penyelenggara pemerintah desa
- Bidang pelaksana pembangunan desa
- Bidang pembina kemasyarakatan
- Bidang pemberdayaan masyarakat dan belanja tak terduga

Kelompok belanja dibagi dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan desa yang dituangkan dalam RKPDes.

Belanja kegiatan terdiri dari :

- Belanja pegawai
- Belanja barang dan jasa
- Belanja modal

Penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan yang terfokus dalam penelitian ini adalah terfokus pada penggunaan dana desa dalam pembangunan. Dan wawancara dalam pelaksanaan mereka dengan pertanyaan sebagai berikut :

Berapa detail pembelian bahan material untuk proyek pembangunan desa tahun 2022 ?

Tabel 2. bidang pelaksana pembangunan desa 2022

Bidang pelaksana desa 2021	Pembangunan
Pembangunan sumur bor	Rp90.000.000
Pengadaan lampu jalan	Rp40.000.000

Tabel 3. Pembangunan teras BPU

Pembangunan teras BPU sekitaran Rp70 juta lebih	
Belanja bahan material	Rp45.000.000
Alat	Rp3.000.000
Upah pekerja	Rp22.000.000

Tabel diatas menunjukan bahwa program pelaksanaan pemerintah desa dengan melakukan pembelian pada program mereka. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah desa Sanca pada pada tabel diatas adalah detail pendanaan program program pemerintah desa tahun 2022. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tahun 2021 lalu terfokus pada pembangunan wisata alam dan sisanya dananya terfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa menerima masukan berupa program penerangan jalan dan sumur bor.

Di tahun 2021 lalu Sekretaris Desa menyusun rancangan peraturan desa dalam menghadapi permasalahan pada pembangunan infrastruktur desa ke APBDesa. Rancangan yang buat oleh sekretaris desa mengenai sarana dan prasarana lampu jalan dan air bersih, laporan tersebut disampaikan ke hukum tua dengan maksud bahwa program tersebut harus diealisasi, dan Kuwu mengevaluasi dengan BPD. Kemudian praturan desa tersebut diserahkan kepada camat sebagai perantara bupati/walikota.

Di tahun 2021 Pemerintah Desa menyusun sebuah laporan dan mengevaluasikannya. setelah mendapat persetujuan bersama antara BPD dan Kuwu, laporan tersebut di berikan langsung ke daerah melalui bupati atau camat sebagai perantara. Laporan tersebut terfokus pembangunan sarana dan prasarana air bersih, dan program itu pun terealisasi tahun 2022 itu.

Kendala Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Yang Terfokus dalam Pembangunan Desa Serta Keluhan Masyarakat Mengenai Pembangunan Infrastruktur Desa

Desa Sanca sendiri mempunyai luas wilayah 55,55 km² di perbatasan antara Indramayu dengan Subang dan memiliki ketinggian 0 – 100 meter diatas permukaan laut. Dilihat dari topografinya, desa ini khususnya blok Gombang mempunyai hambatan dalam program air bersih. Dan keadaan ini pun mamaksa pemerintah dalam program air bersih yang salah satu bagian dari program pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur adalah sebuah proses dasar fisik pengorganisasian struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat agar perekonomian berfungsi dengan baik tetapi di desa tujuannya agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya desa tersebut (Soares et al., 2015). pembangunan infrastruktur itu antara lain : jalan, pengadaan lampu jalan dan penyediaan air bersih.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan khusus kepada masyarakat desa adalah :

Apakah masyarakat setempat punya masalah dengan pembangunan infrastruktur yang telah tersedia oleh pemerintah desa?

Penelitian yang dilakukan yaitu wawancara dengan masyarakat dan mereka pun menjawab masalah pembangunan infrastruktur di desa Sanca adalah masalah penerangan lampu jalan dan air bersih. Masalah tersebut terjadi pada tahun 2018 lalu, di tahun tersebut warga desa mengalami kondisi yang merugikan karena di malam haari sering terjadi kecelakaan serta kasus pembegalan akibat kondisi jalan yang gelap dan kurangnya air bersih akibat kondisi pipa sungai yang tidak pas. Hasil jawaban mereka yaitu membicarakan kondisi jalan dan air bersih.

Dalam hal air bersih Masyarakat Desa yang merasa khawatir akan air bersih, dan wawancara pun dilakukan langsung ke pemerintah desa mengenai pembangunan infrastruktur dengan pertanyaan yaitu :

Apakah masyarakat desa merasa khawatir dengan kondisi jalan yang masih gelap ?

Apakah masyarakat desa merasa khawatir dengan ketersediaan air bersih ?

Jawaban dari pertanyaan diatas mengenai kondisi jalan yaitu bermula pada tahun 2017 yang mana pemerintah desa telah memasang lampu jalan sebanyak 20 unit, akan tetapi setiap bulannya lampu – lampu yang dipasang kerap berkurang di setiap bulannya dikarenakan posisi lampu jalan belum memakai tiang lampu jalan dan pada saat itu kerap pula terjadi kasus pembegalan motor di malam hari.

Kemudian jawaban mengenai persediaan air bersih di, tahun 2018 lalu sudah terealisasi dengan adanya saluran air yang di salurkan menggunakan pipa dan jetpump, akan tetapi masalahnya pada penempatan posisi pipa air dan kondisi airnya yang tidak layak di pakai untuk kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan pengadaan sumber air menggunakan pipa di tarik kembali dan akan di gantikan dengan pengadaan sumur bor. Di Desa Sanca khususnya blok Gombang permasalahan air masih menghantui masyarakatnya sampai saat ini, dan

mereka pun pergi ke desa lain untuk mendapatkan air yang layak di konsumsi dengan kendaraan pribadi mereka.

Pendapat pemerintah desa mengenai air bersih mengatakan bahwa persediaan air bersih belum merata dan mengatakan sedang mencari solusi untuk permasalahan ini. untuk sementara Masyarakat Desa bergantung pada pipa air untuk kebutuhan mereka tetapi dalam pembangunannya ditempatkan pada posisi yang salah sehingga kondisi airnya tidak layak untuk kehidupan sehari-hari.

Serta kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan program mereka dalam mensejahterakan masyarakat desa, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Kendala atau hambatan seperti apa yang terjadi pada pembangunan infrastruktur desa ?

Jawabannya adalah permasalahan cuaca dan laporan masih manual dan belum di komputerisasi, seperti kebanyakan desa dalam pembangunan desa mereka kendala utama yang dihadapi adalah cuaca yang mempengaruhi kondisi tanah. Begitu pula dengan pelaporannya yang tergolong manual, karena kalau laporan yang sudah di komputerisasi maka program pemerintah desa akan berjalan dengan tepat.

Pembangunan Infrastruktur Desa

Dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembangunan infrastruktur. Gregory Mankiw (2003) memberi pengertian mengenai infrastruktur adalah wujud modal publik (public capital) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah desa yang mana sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan dasar ekonomi maupun kebutuhan dasar manusia.

Tabel 5. Bidang pelaksanaan pembangunan desa tahun 2021

Bidang pelaksana desa 2021	Pembangunan
Pembangunan wisata alam	Rp125.960.400
Pembangunan teras BPU	Rp70.793.000
Pembangunan kegiatan gedung TK	Rp215.398.875
Pembangunan drainase	Rp134.051.870
Rabat beton jalan	Rp52.723.680

Program pemerintah desa di tahun 2021 lalu yaitu pembangunan wisata alam dan pembangunan teras BPU (Badan Perhubungan Umum) serta infrastruktur lain.

Tabel 6. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Tahun 2022

Bidang pelaksana desa 2022	Pembangunan
Pembangunan sumur bor	Rp90.000.000
Pengadaan lampu jalan	Rp40.000.000
Belanja bahan material	Rp45.000.000
Alat	Rp3.000.000

Dalam hasil wawancara dengan pemerintah desa bahwa memang sudah ditanggulangi tahun 2018 lalu tetapi permasalahan baru muncul yaitu mengenai kondisi airnya yang tidak cocok dengan masyarakat ditambah air bersih tidak merata, sehingga pemerintah desa di tahun 2022 ini menambahkan perbaikan instalasi air bor Dan untuk programnya pun telah terealisasi.

4. Penutup

Berdasarkan pendekatannya dalam bentuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, serta permasalahan yang terjadi di Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- (a) Pencairan dana desa sekitar Rp.200 jutaan digunakan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desasesuai dengan PP No 21 Tahun 2015.
- (b) Program pemerintah desa Sanca di tahun 2021 lalu yang terfokus di pembangunan desa yaitu pembangunan wisata alam dan pembangunan teras BPU.
- (c) Di tahun 2018 lalu desa tersebut mengalami kerugian yakni terjadinya kecelakaan akibat kondisi jalan yang gelap dan sering terjadinya pembegalan.
- (d) kerusakan pada pipa air yang mengakibatkan masyarakat desa kekurangan air bersih dan masyarakatpun harus mencari air dari desa tetangga
- (e) Pengadaan lampu jalan dan pembangunan sumur bor itu sebagai salah satu program pemerintah tahun 2018 sudah tercapai, tetapi bermasalah pada kondisi lain, sehingga menjadi pekerjaan rumah pada pemerintah desa di tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Alokendek, R. C., Kimbal, M. L., & Undap, G. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Pembangunan Infrastruktur di Desa Darunu Kecamatan Wori. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Andi, A. (2005) *Manajemen Proyek Konstruksi*, UNTAD Press-Palu.
- Gertrude, G.S. (1999). er Selznick, Ph.D. pada Sofaer (*Gertrude Jaeg "Behind every quantity there must lie a quality"*).
- Muhamad, S. S. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1).
- PP 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas PP 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber dari APBN
- Permendes No 21 Tahun 2015 bahwa Pembangunan daerah tertinggal <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/infrastruktur/>
- Saragih, R., & Agung, S. (2018). Peran Komunikasi Politik Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Partisipatif Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa (Penggalian Bentuk Komunikasi Warga Masyarakat Terhadap Penggunaan Dana Desa). *Reformasi*, 7(1).
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan pemerintah daerah dalam perencanaan Pembangunan daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).